

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **a. Media**

##### **1. Pengembangan Media**

Pengembangan merupakan suatu proses kegiatan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mempunyai tujuan untuk memanfaatkan berupa kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti sesuai kebenarannya untuk meningkatkan sebuah fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau dapat menghasilkan teknologi terbaru (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002). Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus yang runtut. Menurut Seels & Richey pengembangan media dapat didefinisikan sebagai suatu kajian secara sistematis untuk dapat merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi proses, dan kegiatan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan siswa secara internal.

Pendidik perlu untuk mengembangkan materi ajar untuk dijadikan sebagai bahan atau media ajar sesuai dengan kebutuhan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dalam upaya memudahkan guru dalam mengajarkan materi untuk peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di kelas khususnya untuk Sekolah Dasar kelas rendah yaitu kelas 1. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar yang profesional diharapkan dapat memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar (media) sesuai mekanisme dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial siswa (Depdiknas, 2010).

## 2. Media Pembelajaran

Media bisa dikatakan sebagai suatu bahan atau alat perantara dalam menyampaikan pesan informasi. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne (1985), yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk proses pembelajaran khususnya di dalam kelas 1 sekolah dasar saat pembelajaran berlangsung. Media adalah segala sesuatu yang ada disekitar maupun lingkungan kita yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan informasi dari guru kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan merangsang ide, pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran dikelas dapat tercapai tujuan sesuai keinginannya (Nizwardi Jalinus, 2016).

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi atau bisa dikatakan dengan penyampaian informasi dari guru untuk siswa saat pembelajaran berlangsung agar dapat memperlancar proses pembelajaran dan juga bisa berjalan secara efektif. Ciri ataupun karakteristik dari media pembelajaran adalah melibatkan siswa dapat belajar secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peran pengajar atau guru tidak terlalu kelihatan akan tetapi yang menonjol adalah kreativitas interaksi antar, serta dan memberikan umpan balik secara langsung, memungkinkan penerapan dan konsep-konsep dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rifai dalam Arsyad (2013 : 28) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga tidak merasa bosan.
2. Makna bahan pengajaran yang dipelajari akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian suatu tujuan pembelajaran saat pengajaran berlangsung.
3. Dalam melakukan proses pembelajaran akan banyak bervariasi yang didasarkan pada materi pembelajaran yang akan dipelajari.
4. Siswa lebih banyak menggunakan media pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan media pembelajaran.

Dari pendapat di atas, media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran berlangsung karena membantu mengatasi kejenuhan siswa dan lebih menarik perhatian siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran juga dapat menimbulkan dampak positif bagi siswa.

### 4. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013 : 25) fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian pada pelajaran menjadi lebih mudah artinya memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

2. Pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa, media juga dapat digunakan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus saat belajar dikelas.
3. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas khususnya sekolah dasar (siswa menjadi lebih partisipatif).
4. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, dapat banyak membantu beban guru sedikit dikurangi dalam melakukan proses pembelajaran.
5. Media Kartu Pohon Baca

Kartu pohon baca atau sering disebut juga dengan pohon literasi adalah sebuah simbol kreativitas dan dijadikan sebagai semangat dalam membangun dan menumbuhkan gerakan literasi untuk siswa. Pohon literasi bukan hanya tumbuh pada kegiatan yang penting saja melainkan juga tumbuh di berbagai tempat seperti halnya di sekolah maupun di lingkungan yaitu berada di kelas dan dijadikan sebagai sumber belajar yaitu media pembelajaran yang digunakan sebagai alat penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik. Gerakan literasi ini diartikan sebagai gerakan yang dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan. Setiap orang mengatakan literasi adalah kita tujuannya untuk membangun semangat setiap individu, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap gerakan ini. (Cordon) mengemukakan bahwa Literasi merupakan sumber ilmu yang menyenangkan yang mampu dalam membangun imajinasi mereka untuk dapat menjelajahi dunia serta ilmu pengetahuan. Kartu pohon baca ini atau pohon literasi hanya merupakan salah satu ide kreatif dan media

pembelajaran penyampaian informasi pada materi yang bisa dibuat untuk menumbuhkan budaya gerakan literasi disekolah.

Fungsi dibuatnya media kartu pohon baca ini adalah untuk membantu siswa dalam permulaan membaca yang dimana keterbatasannya masih duduk di kelas 1 Sekolah Dasar dan memberikan semangat belajar agar sampai bisa lancar dalam membaca serta agar dapat bermanfaat untuk siswa yang awalnya cukup diam saja mendengarkan penjelasan dari guru menjadikan siswa lebih tertarik dan menjadikan siswa semakin aktif saat mengikuti pembelajaran karena siswa dapat menggunakan media tersebut. Kelebihan pada media pembelajaran kartu pohon baca ini dapat membantu siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa dalam mengerjakan soal pertanyaan, bersifat nyata jadi bisa untuk siswa melakukan dengan sendirinya, media ini juga bisa digunakan untuk mata pelajaran lain karena tujuannya untuk menumbuhkan rasa literasi pada siswa Sekolah Dasar, selain itu juga media ini dibuat dengan bahan yang kuat jadi tidak mudah rusak atau cepat patah apabila sering digunakan. Sedangkan untuk kekurangan pada media ini yaitu dalam proses pembuatan bisa dikatakan sedikit lama dan juga susah karena ada pemotongan triplek dan lamanya bisa dikarenakan menunggu kering setelah selesai dicat. Dari beberapa pendapat ahli bahwa intinya pohon baca literasi merupakan menumbuhkan rasa kreativitas atau memberikan semangat belajar dan terus berlatih pada diri seseorang dalam budaya membaca khususnya kelas 1 Sekolah Dasar.

## **b. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Hampir senada dengan pendapat Wibowo, Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Pendapat lainnya tentang definisi bahasa diungkapkan oleh Syamsuddin (1986:2), beliau memberi dua pengertian bahasa. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Sebuah upaya untuk mengarahkan peserta didik sehingga terampil berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik itu secara lisan maupun tulisan, serta baik dalam situasi formal maupun informal ( Menurut Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Depdiknas, 2006:81). Pengabean (1981:5), berpendapat bahwa bahasa adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf. Oleh Soejono (1983:01), bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Menurut Santoso (1990:1), bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah karena bertujuan untuk agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik

dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa Sekolah Dasar.

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Meta Br Ginting, 2020) bahwa membaca adalah suatu proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebelum guru mengajar di depan kelas dengan sendirinya dia harus mengetahui terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama siswa-siswanya. Adapun tujuan membaca di SD kelas rendah khususnya kelas 1 dapat ditentukan atau dicari guru melalui pemahaman Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu guru juga harus memahami Kompetensi Dasar apa yang akan dicapai dan dikembangkan dalam pembelajaran membaca yang tertera dalam kurikulum yang berlaku, guru harus memahami teori membaca yang berhubungan dengan jenis-jenis membaca dan tujuan membaca setiap jenis membaca tersebut.

Dalam definisi ini dikatakan bahwa seseorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari sebelumnya seseorang itu belum belajar. Jadi belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, melainkan mengenai seluruh pribadi pada setiap anak. Proses belajar atau kegiatan belajar dapat dihayati (dialami) oleh seseorang pribadi yang sedang belajar. Selain itu kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Proses belajar siswa tersebut dapat menghasilkan perilaku yang

dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan suatu unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah dasar. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik tersebut baik ketika seseorang tersebut berada di sekolah, di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Menurut (Ahmad Susanto, 2013), Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang individu dengan keadaan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan dan ilmu baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar diatas, dapat dipahami tentang makna dari hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses rangkaian kegiatan belajar dikelas. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk meningkatkan atau memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat diketahui melalui evaluasi diakhir pada pembelajaran. Menurut Sunal (1993), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi atau hasil akhir untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan seberapa efektif dari belajar suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa disekolah dasar. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut kedepannya, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat dari sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran atau mengetahui seberapa tingkat penguasaan materi oleh siswa.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang awalnya ketika belajar hanya bermain saja yang dilakukan karena keterbatasannya yang masih kelas 1 SD maka dari itu pada saat proses kegiatan pembelajaran digunakan media pembelajaran guna untuk memberikan semangat belajar siswa, agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menjadikan siswa tidak bosan lagi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tidak tahu menjadi tahu pada diri setiap siswa yang dimana suatu aktivitas yang dilakukan seseorang siswa tersebut dengan sengaja serta dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu pemahaman, atau pengetahuan ilmu baru pada materi yang dipelajari. Untuk itu bisa dijadikan pertimbangan pada diri siswa yaitu perubahan sebelum dan setelah melakukan pembelajaran menggunakan media dilakukan sebuah evaluasi diakhir pembelajaran agar dapat digunakan sebagai terwujudnya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

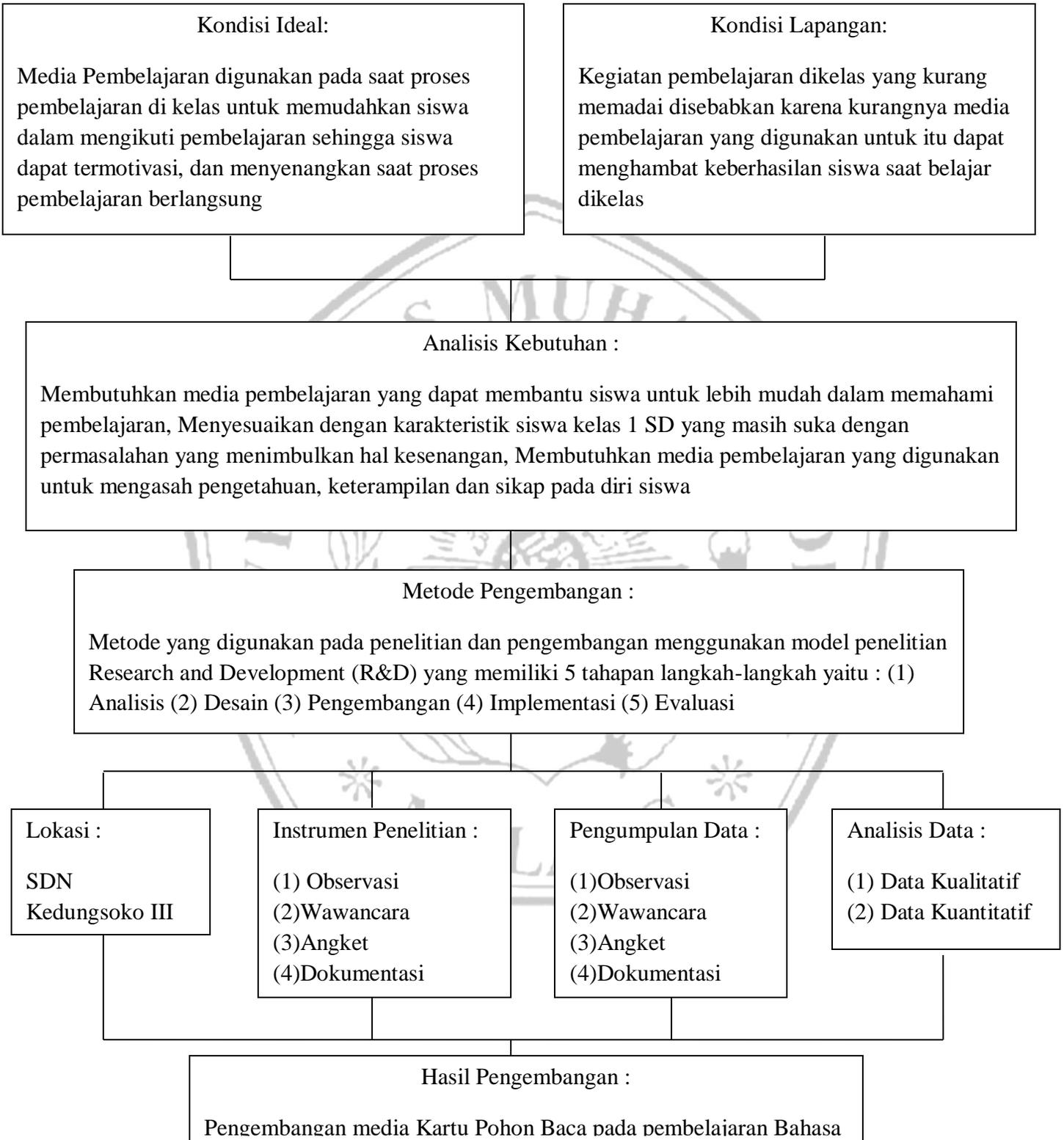
Tabel 2.1 Kajian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Media pembelajaran kartu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto (Ari Susanti, 2015)	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengukur keberhasilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan medianya yang lebih nyata karena dibuatnya pohon baca untuk siswa
2	Media pembelajaran Kartu Suka Baca dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN Balongsari 1 (Ririn Kusfantarini S, 2017)	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu media dibuat bukan hanya untuk belajar saja melainkan digunakan sebagai belajar sambil bermain agar lebih menyenangkan	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan media sebelumnya siswa diminta untuk membaca yang sudah ada di kartu sedangkan pada penggunaan media ini siswa diminta untuk mencari huruf sendiri tanpa disadari termasuk siswa berlatih untuk berfikir tinggi
3	Media Kartu Pintar Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Kauman II Bojonegoro (Puji Astutik, 2017)	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui pengaruh digunakannya media pembelajaran saat proses belajar siswa dikelas	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada media sebelumnya menggunakan gambar, sedangkan pada media ini terlihat nyata dan siswa bisa menggunakannya saat pembelajaran berlangsung
4	Media Kartu Pintar Terhadap Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Siswa Sekolah Dasar ( Destia Swasdika Putri, 2015 )	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk membantu siswa lebih dalam memahami materi yang didapatkan saat guru	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu media ini bisa dibuka saat akan digunakan dan juga bisa di tutup kembali saat

		menjelaskan	sudah tidak digunakan dalam proses belajar siswa
5	Media Kartu Berwarna Pengategori Unsur Cerita untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas 1 SDIAisyah Wonokromo Surabaya (Fatwa Dyikrul Laila, 2014 )	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada medianya menggunakan berbagai varian warna agar lebih terlihat menarik untuk kalangan siswa khususnya kelas 1 Sekolah Dasar	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih nyata dalam menggunakan medianya karena siswa berpartisipasi aktif dalam penggunaan media bukan hanya menyimak saja



### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**